

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, secara langsung disiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena Pendidikan menjadi pondasi bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan proses pertumbuhan untuk perubahan tingkah laku semakin menjadi adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan orang tua untuk anaknya sangat berpengaruh terhadap kondisi pendidikan yang diterima anak.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat adanya perubahan ketiga aspek yang menjadi tujuan pembelajaran atau taksonomi pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa baik pada guru maupun siswa yang menjadi titik masalah yang perlu direfleksi. Dengan penerapan beberapa model dan metode pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai. Untuk menyesuaikan evaluasi yang akan dilakukan perlu di perhatikan model dan metode untuk penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku.

Untuk penerapannya perlu adanya pemahaman yang lebih maksimal dengan sistematis sesuai prosedur sehingga mendapatkan tujuan pembelajaran yang terarah. Namun yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, tepatnya di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI teknik permesinan. Pada mata pelajaran teknik pengelasan merupakan mata diklat kurikulum 2013, mata diklat ini diterapkan pada tahun 2013/2014 sebagai pengembangan kompetensi dasar kejuruan di dunia SMK khususnya jurusan teknik permesinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru bidang study pengelasan tentang penggunaan model mengajar guru, dan partisipasi aktivitas siswa serta hasil belajar, bahwa model yang digunakan oleh guru pada praktik pengelasan masih menggunakan model ekspositori. Model ekspositori merupakan suatu proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru, sehingga dalam metode pembelajaran ini terdapat beberapa masalah siswa pada proses belajar mengajar antara lain membuat siswa jadi pasif, terjadinya ketidak efektifan dan kebosanan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya mata pengelasan rendah.

Hal ini diketahui dari data hasil ujian harian disemester II di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019. Diketahui bahwa dari 30 orang siswa hanya 18 orang yang lulus tuntas mencapai nilai diatas 75 dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan, selebihnya siswa tersebut mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75 yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi masalah.

Tabel 1. Peresentase Hasil Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Peresentase
2017/2018	< 75	18	60 %
	> 75	12	40 %
2018/2019	< 75	16	53 %
	> 75	14	47 %

“Sumber Data” : SMK N 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sekitar 60 % siswa yang dikategorikan tidak lulus pada tahun ajaran 2017/2018, dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pengelasan adalah 75. Maka dapat disimpulkan hasil ujian semester I mata pelajaran pengelasan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka kompetensi lulusan, terutama mata pelajaran pengelasan akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu mencari penyebabnya sekaligus mencari solusi agar hasil belajar meningkat dan metode yang digunakan guru dapat berpengaruh pada pembelajaran pada siswa. Pada saat melakukan observasi untuk mengumpul data yang diperlukan, peneliti menyediakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, Metode, Model dan startegi pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai kurikulum 2013. Misalnya model pembelajaran yang digunakan ataupun disarankan dalam kurikulum 2013 ada 4 jenis yaitu model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran *discovery based learning*, model *problem based learning* dan model pembelajaran *inquiri*. Keempat model ini digunakan sesuai materi yang akan diajarkan, perlu pemahaman guru dalam memilih model yang sesuai. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang bersemangat,

tampak dari cara guru mengajar masih tidak sistematis, kurang melibatkan siswa dalam menemukan informasi dan kurang bersahabat dengan kondisi. Materi ajar kurang tersampaikan secara merata, dengan sesuai strategi dan model pembelajaran.

Terlihat dari guru mengajar tidak adanya persiapan dalam perencanaan pembelajaran. Akibatnya pada saat menyajikan materi kegiatan pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan pembelajaran yang tidak sistematis dengan guru tidak percaya diri dalam menyampaikan materi yang akhirnya informasi/ilmu pengetahuan tidak tersampaikan maksimal.

Pembelajaran pengelasan yang merupakan pembelajaran berbasis praktek sangat memerlukan adanya pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dengan metode ceramah saja perlu adanya praktek dengan implementasi dengan bendanya. Dengan itu akan sangat menarik apabila pembelajaran disertai dengan praktek. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yaitu model pembelajaran PBL. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang merupakan pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek atau benda jadi dari hasil pembelajaran. Untuk itu dalam penerapan model pembelajaran ini perlu adanya kesinambungan antara perangkat pembelajaran dengan materi, guru dituntut lebih menguasai penggunaannya sesuai dengan perangkat pembelajaran tersebut yang akan membantu menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai tujuan pembelajaran yaitu terciptanya ABCD (Audience,

Behavior, Condition dan Degree) secara efektif. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajaran lebih baik.

Metode Penelitian Tindakan Kelas bertujuan membantu guru mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari dikelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik selanjutnya tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran. Dimana metode penelitian ini disertai adanya tindakan (intervensi) yang dirangsang oleh peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar meningkat dengan mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TA. 2019/2020”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas setelah melakukan observasi maka masalah-masalah yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru tidak memaparkan materi secara sistematis kepada siswa.
2. Tidak adanya RPP yang disediakan guru saat proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang tidak menarik atau siswa tidak termotivasi.
4. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan rendah disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai prosedur penggunaan.
6. Prosedur penggunaan strategi, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di duga belum memenuhi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar siswa dalam pelajaran pengelasan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei TuanT.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “ Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020 ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pengelasan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas XI Teknik permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *PBL (Problem based learning)* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya guru untuk lebih jeli memilih model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik UNIMED.